

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menjadi indikator utama dalam menilai kualitas sumber daya manusia, kemajuan suatu negara, serta kesiapan individu dalam menyikapi kemajuan teknologi yang menjadi penopang kehidupan di masa depan. Suatu sistem pendidikan dapat dianggap berhasil ketika mampu menghasilkan generasi yang inovatif, kreatif, dan memiliki kemampuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam memajukan kehidupan sosial masyarakat (Bakiyah, 2022). Pendidikan kejuruan telah diakui perannya sejak lama. Pendidikan ini menekankan penguasaan kemampuan teknis dan praktis yang selaras dalam dunia industri, sehingga memiliki kontribusi vital dalam mencetak SDM terampil yang mampu menjawab dinamika pasar tenaga kerja, hal ini menuntut integrasi antara kurikulum berbasis kompetensi dan pemanfaatan teknologi digital sebagai bagian dari proses pembelajaran (Yoto et al., 2024)

Perkembangan teknologi yang pesat telah mengubah paradigma pendidikan, hal ini selaras dengan salah satu poin yang diunggulkan dalam kurikulum merdeka yaitu menerapkan digitalisasi satuan pendidikan. Digitalisasi pendidikan merujuk pada restrukturisasi sistem pembelajaran melalui integrasi teknologi digital guna meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, tenaga pendidik, orang tua, dan pihak manajemen sekolah dalam setiap tahap perkembangan akademik, didukung oleh platform informasi yang adaptif dan pengalaman belajar personalisasi sesuai kondisi dan kebutuhan spesifik lingkungan sekolah (Firmansyah Syaputra et al., 2023). Salah satu platform informasi yang dapat digunakan adalah *website*.

Saat ini, keberadaan *website* sekolah bukan lagi sekadar pelengkap, melainkan menjadi kebutuhan mendesak sebagai sarana komunikasi, promosi, dan pengelolaan sumber daya pendidikan secara terintegrasi. Sejalan dengan penelitian Kiraina & Haq (2021) yang menjelaskan bahwa *website* sekolah memegang peran krusial sebagai sarana penyebaran informasi, membangun komunikasi, dan strategi promosi antara institusi pendidikan dengan para pemangku kepentingan. Sebagai bagian integral dari Sistem Informasi Manajemen (SIM), platform digital ini

berfungsi sebagai sarana penghubung efektif yang memfasilitasi interaksi dan pertukaran data antara komunitas sekolah dengan masyarakat luas (Kiraina & Haq, 2021). Hal tersebut diperkuat oleh Ikhsani dkk (2021) yang menyatakan bahwa media teknologi informasi yang paling efektif saat ini adalah website. Dalam dunia Pendidikan, website merupakan sarana penyampaian informasi secara online yang memiliki fasilitas dasar internet yang mampu menembus batas ruang dan waktu. Dalam suatu *website* dapat ditampilkan data-data suatu instansi, keunggulan serta informasi-informasi terbaru sehingga masyarakat dapat lebih mengenal keberadaan instansi tersebut tanpa harus berkunjung secara langsung (Ikhsani et al., 2021).

Berdasarkan penelitian sebelumnya mengonfirmasi bahwa kehadiran *website* telah menjadi kebutuhan imperatif bagi institusi pendidikan. Platform digital ini tidak hanya berperan sebagai alat penguat kualitas pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai media komunikasi strategis untuk menyebarluaskan informasi secara efektif kepada masyarakat. Lebih dari sekadar penyedia data institusional, *website* beroperasi sebagai ekosistem informasi dinamis yang memfasilitasi transparansi sekaligus membangun jejaring interaksi antara lembaga pendidikan dengan publik. hal ini diperkuat oleh Mahulete (2023) dalam Penelitian efektivitas teknologi digital kemendikbudristek dalam ekosistem dunia pendidikan, yang menjelaskan rata-rata, tingkat penerimaan kepala sekolah ada diangka 8,84; guru di angka 8,67; dosen di angka 8,81; dan mitra/industri diangka 8,69. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa hampir seluruh kepala sekolah, guru, dosen, dan mitra/industri sangat terbuka pada perkembangan teknologi dan digitalisasi.

SMKN 1 Maesan memiliki peran strategis dalam menyiapkan lulusan yang tidak hanya menguasai keterampilan teknis, tetapi juga melek teknologi dan mampu beradaptasi dengan dinamika industri modern. Namun, *website* SMKN 1 Maesan saat ini belum optimal dari segi penyajian informasi, data dan tampilan visual yang kurang menarik. Selain itu, pengembangan *website* sekolah seringkali dilakukan secara konvensional yaitu fokus pada aspek teknis tanpa melibatkan pendekatan berbasis kebutuhan pengguna. Akibatnya, banyak *website* sekolah yang tidak responsif, sulit dinavigasi, dan gagal menyampaikan nilai unggul institusi secara efektif. Tanpa *website* yang memadai, SMKN 1 Maesan berisiko tertinggal dalam

kompetisi global, kehilangan peluang kolaborasi, serta mengurangi daya tarik bagi calon siswa dan mitra industri.

Implementasi *design thinking* dalam pengembangan website SMKN 1 Maesan muncul sebagai solusi strategis untuk menjawab tantangan ini. Metode pendekatan *design thinking* terdiri dari lima tahapan yaitu *emphatize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *test*. Dengan melibatkan pengguna langsung (siswa, guru, orang tua, dan industri) sejak fase awal, proses desain dapat mengidentifikasi pain point aktual, seperti kesulitan mengakses informasi jurusan, ketidakteraturan update berita, atau minimnya fitur interaktif untuk keterlibatan publik (Ikhlas, 2024). Hal ini sejalan dengan kebutuhan SMKN 1 Maesan untuk membangun website yang tidak hanya informatif, tetapi juga berpengaruh positif dalam meningkatkan daya tarik sekolah dan memfasilitasi kolaborasi dengan dunia kerja.

Usability Testing dipilih sebagai metode evaluasi kritis untuk memvalidasi hasil implementasi *design thinking*. Melalui pengujian sistematis terhadap aspek *learnability*, *efficiency*, *memorability*, *errors* dan *user satisfaction*, sekolah dapat mengukur kualitas kelayakan suatu sistem yang mengarah pada beberapa metode pengujian. Setelah penerapan *usability testing* pada pengguna aplikasi maka diperoleh aspek yang perlu ditingkatkan yaitu efektivitas dan mengurangi terjadinya kesalahan (Lawu, 2023). Pendekatan ini menjadi penting mengingat karakteristik pengguna SMKN 1 Maesan yang heterogen mulai dari siswa dengan kebiasaan digital native hingga mitra industri yang membutuhkan akses cepat ke data kompetensi lulusan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan, penelitian ini dilakukan sebagai upaya pengembangan *website* SMKN 1 Maesan dengan menggabungkan kreativitas *design thinking* dan objektivitas *usability testing* yang tidak hanya berorientasi pada estetika, tetapi juga untuk memperkuat posisi sebagai pelopor pendidikan vokasi yang adaptif, berkualitas, dan berwawasan teknologi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi metode *design thinking* dalam perancangan *website* di SMKN 1 Maesan?
2. Bagaimana *usability* dapat mengidentifikasi masalah penggunaan *website* di SMKN 1 Maesan, khususnya terkait aspek navigasi, kecepatan akses, dan desain tampilan ?
3. Langkah apa yang diambil untuk menerapkan rekomendasi dari hasil *usability testing* ke dalam desain *website* untuk meningkatkan pengalaman pengguna (UX)

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengimplementasikan metode *design thinking* dalam perancangan *website* di SMKN 1 Maesan.
2. Mengetahui *usability* yang teridentifikasi dalam pengujian *usability testing* pada *website* SMKN 1 Maesan, khususnya terkait aspek navigasi, kecepatan akses, dan desain tampilan.
3. Mengetahui rekomendasi pengembangan lebih lanjut untuk meningkatkan pengalaman pengguna (UX) *website* SMKN 1 Maesan

1.4 Manfaat Penelitian

1.3.1 Bagi Penulis

1. Penulis berhasil mengimplementasikan pengetahuan akademik yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini juga memperkaya wawasan dan pengalaman penulis serta meningkatkan kompetensi di bidang desain antarmuka dan pengalaman pengguna (UI/UX).
3. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai dasar evaluasi dan acuan untuk menelaah berbagai permasalahan di masa depan, khususnya yang berkaitan dengan bidang UI/UX.

1.3.2 Bagi Pengguna

1. Memberikan pengalaman pengguna (*user experience*) yang lebih baik, seperti navigasi lancar, waktu pencarian informasi lebih cepat, dan antarmuka yang responsif.
2. Aksesibilitas yang inklusif, termasuk bagi pengguna dengan keterbatasan teknis.
3. Informasi program yang jelas membantu calon siswa memahami jurusan, ekstrakurikuler, dan fasilitas sekolah dengan lebih tepat.

1.3.3 Bagi Instansi

1. Menghasilkan website yang lebih intuitif, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.
2. Meningkatkan kredibilitas institusi melalui tampilan profesional dan fungsionalitas yang optimal.
3. Mempermudah penyebaran informasi akademik, kegiatan sekolah, dan layanan publik secara digital.